

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Sosialisasi Pola Makan Sehat di Desa Pare Kabupaten Temanggung

**Salahudin Maududi¹, Muhammad Rizki Ramadhan², Ihfania Hoirrun Nissa³,
Ririn Wahyu Priyanti⁴, Aura Dian Pratiwi⁵, Ulfa Ardita⁶, Muhammad Nur Fuadi⁷,
Rindiyani⁸, Aaron Adhirajasa⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Tidar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Salahudin Maududi

E-mail : maududishalahudin@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan krusial yang harus dihadapi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di Desa Pare, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Tidar bertujuan untuk mencegah dan menurunkan angka stunting melalui dua pendekatan utama, yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) dan sosialisasi pola makan sehat kepada ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan orang tua balita stunting. Metode kegiatan meliputi observasi, koordinasi dengan nutrisionis dan kader stunting, serta pelaksanaan penyuluhan dan pembagian PMT yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian PMT yang tepat serta edukasi mengenai pola makan sehat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendukung perbaikan status gizi balita serta ibu hamil. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif secara berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di lingkungan desa.

Kata kunci – kuliah kerja nyata, stunting, makanan tambahan, sosialisasi, gizi

Abstract

Stunting remains a crucial issue that must be addressed in efforts to improve the quality of human resources, particularly in Pare Village, Kranggan District, Temanggung Regency. Community service activities conducted by Tidar University Community Service Program students aim to prevent and reduce stunting rates through two main approaches: providing supplementary feeding (PMT) and promoting healthy eating habits for pregnant women with Chronic Energy Deficiency (KEK) and parents of stunted toddlers. The activity methods include observation, coordination with nutritionists and stunting cadres, and implementing counseling and distributing PMT tailored to the nutritional needs of the target population. The results of the activities indicate that providing appropriate PMT and education about healthy eating patterns can increase community knowledge and support improvements in the nutritional status of toddlers and pregnant women. This program is expected to have a positive, sustainable impact on stunting prevention efforts in the village environment

Keywords - real work lectures, stunting, supplementary food, socialization, nutrition

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan postur tubuh anak yang lebih pendek dari rata-rata usianya, sebagai akibat dari kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode emas perkembangan, yaitu sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun (Pusdatin, 2018). Masalah ini tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang. Kondisi tersebut umumnya terjadi karena kurangnya pemenuhan gizi harian yang dibutuhkan tubuh selama masa pertumbuhan (Sulistianingsih & Yanti, 2016). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 19,8%, menurun dari angka 21,5% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa berbagai intervensi dan kebijakan pemerintah mulai menunjukkan hasil positif, meskipun tantangan di lapangan masih tetap besar dan membutuhkan perhatian lintas sektor secara berkelanjutan.

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Nutrisi yang diterima dan kondisi kesehatan adalah faktor langsung yang berhubungan dengan stunting. Pertumbuhan fisik anak dapat secara langsung terpengaruh apabila asupan gizinya tidak mencukupi dan kesehatannya kurang optimal. Stunting juga dipengaruhi oleh beberapa faktor tidak langsung, seperti pola pengasuhan, layanan kesehatan, kondisi maternal, serta situasi di lingkungan tempat tinggal (Astuti et al., 2022). Peran orang tua yang aktif, praktik pemberian makan, serta stimulasi terhadap pertumbuhan anak merupakan bagian dari pola pengasuhan yang berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pengetahuan ibu mengenai gizi dan perawatan anak termasuk dalam faktor maternal, yang memberikan dampak tidak langsung terhadap terjadinya stunting. Sementara itu, kondisi lingkungan rumah tangga seperti kebersihan, sanitasi, serta ketersediaan fasilitas kesehatan dapat menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan dalam upaya pencegahan stunting. Stunting menjadi salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan, pendidikan, dan pendapatan suatu masyarakat. Menurut (Primasari & Anna Keliat, 2020) dampak yang ditimbulkan dari stunting antara lain terganggunya proses tumbuh kembang anak, yang apabila tidak ditangani sejak dini dapat menyebabkan penurunan performa anak dan dalam jangka panjang berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Rendahnya pengetahuan gizi ibu balita serta kurangnya kesadaran gizi yang dimiliki, membuat pemberian makan kepada balita menjadi tidak optimal, baik dari segi jumlah maupun frekuensinya. Akibatnya, anak tidak memperoleh asupan yang memadai, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kekurangan gizi, baik dalam bentuk gangguan akut maupun kronis. Kekurangan gizi akut pada anak dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah dan pertumbuhan fisik terhambat, yang pada akhirnya mengakibatkan kondisi tubuh pendek (stunted) (Putri, 2019). Anak dari ibu yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 10,2 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan anak dari ibu yang memiliki pengetahuan cukup (Septamarini et al., 2019). Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan terkait stunting guna mencegah dan menekan angka peningkatan kasus stunting.

Berbagai upaya telah diterapkan oleh pemerintah Indonesia guna menanggulangi masalah stunting, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Akan tetapi, di Desa Pare, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, stunting masih menjadi isu krusial yang perlu ditangani. Berdasarkan hasil data yang diperoleh jumlah stunting di Desa Pare yaitu 10 balita dan 4 ibu hamil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), sebagaimana diungkapkan oleh (Waroh, 2019). Program ini tidak hanya menyediakan asupan gizi tambahan yang aman dan bergizi, namun juga didukung oleh kegiatan edukatif yang memperhatikan kualitas serta keamanan makanan. Penyesuaian kandungan gizi dalam PMT terhadap kebutuhan balita turut berkontribusi dalam peningkatan status gizi mereka.

Selain itu, usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan pemahaman ibu terkait stunting dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif yang bersifat langsung dan berkelanjutan, seperti pelatihan dan sosialisasi. Kegiatan ini berperan penting dalam menyampaikan informasi seputar penyebab, tanda-tanda, serta dampak jangka panjang dari stunting, sekaligus mendorong penerapan pola makan bergizi dan perilaku hidup sehat dalam keluarga. Dalam rangka menekan angka stunting, mahasiswa KKN menjalin kolaborasi dengan ahli gizi dan kader kesehatan desa untuk menyelenggarakan program penyuluhan. Tujuan dari program ini adalah menumbuhkan pemahaman dan kepedulian ibu-ibu terhadap pencegahan stunting sejak dini. Salah satu materi utama yang disampaikan adalah pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai intervensi gizi yang efektif bagi anak balita. Dengan pelaksanaan edukasi secara terarah, diharapkan orang tua mampu menyediakan makanan tambahan yang sesuai kebutuhan gizi anak sehingga risiko terjadinya stunting dapat ditekan secara signifikan.

Melalui program pengabdian ini, diharapkan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh sehat dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan tidak hanya sekadar menambah asupan gizi, tetapi juga menjadi wujud kepedulian bersama terhadap masa depan anak-anak. Nutrisi yang seimbang menjadi pondasi penting bagi tubuh yang kuat, pikiran yang cerdas, serta mental yang tangguh. Lebih dari sekadar aspek fisik, program ini juga menyentuh sisi emosional dan intelektual anak, karena kita percaya bahwa membesarkan anak bukan hanya soal memberi makan, tetapi juga membentuk masa depan mereka.

METODE

Pelaksanaan program ini dimulai dengan melakukan observasi ke masing-masing dusun serta ke Puskesmas Pare guna mengidentifikasi permasalahan stunting di wilayah Desa Pare. Setelah hasil observasi diperoleh, langkah selanjutnya adalah merumuskan solusi atas permasalahan tersebut.

Kegiatan pemberian PMT dan sosialisasi pola makan sehat diawali dengan :

- a. Persiapan
 - 1) Melakukan koordinasi bersama nutrisionis serta kader yang berada di Desa Pare
 - 2) Menyesuaikan materi yang akan disampaikan kepada sasaran melalui koordinasi dengan nutrisionis
 - 3) Menyiapkan daftar hadir beserta perlengkapan lain yang dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan
- b. Pelaksanaan
 - 1) Peserta KKN menyampaikan materi tentang pentingnya pola makan sehat melalui kegiatan sosialisasi
 - 2) Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi antara pemateri dan peserta untuk membahas topik yang telah disampaikan
 - 3) Sasaran kegiatan menerima pemberian makanan tambahan sebagai bagian dari program

Melalui penerapan metode ini, kegiatan diharapkan menjadi salah satu langkah awal dalam mewujudkan kesadaran kolektif masyarakat menuju terciptanya kesehatan yang berkelanjutan. Selain itu, upaya ini hadir sebagai bentuk kepedulian terhadap tumbuh kembang anak-anak di Desa Pare, agar mereka dapat bertumbuh dengan sehat, cerdas, dan bahagia. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat semakin menyadari pentingnya isu stunting yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Tidar di Desa Pare memiliki fokus utama pada peningkatan gizi masyarakat, terutama bagi ibu hamil dan balita yang tinggal di wilayah tersebut. Program ini diharapkan mampu berkontribusi dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menurunkan angka stunting serta kasus kekurangan gizi kronis yang masih menjadi permasalahan di Desa Pare. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan tambahan asupan makanan secara rutin bagi balita yang mengalami stunting dan ibu hamil dengan kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK). Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan kegiatan persiapan dan koordinasi bersama kader posyandu, kemudian dilanjutkan dengan distribusi makanan secara langsung kepada penerima. Menu yang disajikan meliputi berbagai jenis makanan bernutrisi tinggi, seperti sempol ayam, nasi bakar, nugget tempe, dan nasi uduk. Setiap menu dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang, kaya akan protein, vitamin, serta mineral.

Menurut (Rosib et al., 2025) stunting disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah pemberian asupan gizi yang kurang tepat. Ibu dengan pengetahuan terbatas mengenai kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan dan setelah melahirkan, seringkali kesulitan dalam mencukupi kebutuhan gizi anak secara optimal. Keterbatasan pengetahuan ini berdampak pada pola konsumsi yang tidak seimbang, sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor penting lainnya yang turut mempengaruhi prevalensi stunting adalah kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan. Ibu hamil yang mengalami gangguan kesehatan, seperti anemia, defisiensi mikronutrien, atau infeksi, berisiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, yang kemudian meningkatkan kemungkinan terjadinya stunting pada usia balita. Kurangnya penanganan kesehatan yang optimal selama kehamilan menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi yang lebih efektif demi menjamin kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh.

Kemudian, faktor terakhir yaitu kondisi sosial dan ekonomi memiliki peranan signifikan dalam menentukan kemampuan ibu untuk memperoleh sumber daya yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi. Keterbatasan dalam aspek ekonomi kerap menjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi yang layak serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Di samping itu, rendahnya tingkat pendidikan ibu sering kali berhubungan dengan kurangnya pemahaman mengenai praktik pemberian gizi yang tepat, yang pada akhirnya turut mempengaruhi terjadinya stunting.

Oleh karena itu dalam rangka mendukung peningkatan status gizi dan berat badan ibu selama masa kehamilan, Mahasiswa KKN Universitas Tidar membuat program kerja berupa Pemberian Makanan Tambahan bagi ibu hamil KEK dan balita stunting di Desa Pare. PMT yang diberikan umumnya mengandung suplemen energi dan protein, yang berfungsi untuk memperbaiki asupan nutrisi ibu, menurunkan potensi komplikasi kehamilan, serta mengurangi risiko bayi lahir dengan berat badan rendah.. Di samping itu, pelaksanaan program PMT untuk balita stunting di Desa Pare memberikan respons yang positif. Tujuan dari PMT pada ibu hamil dengan kondisi KEK dan balita stunting adalah untuk meningkatkan status gizi serta mendukung pertumbuhan anak secara optimal melalui asupan makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral.

Pelaksanaan program PMT bagi ibu hamil KEK dan balita stunting di Desa Pare perlu disusun berdasarkan kebutuhan gizi yang spesifik untuk masing-masing kelompok sasaran. Pada ibu hamil dengan kondisi KEK, prioritas utama diberikan pada pemenuhan energi, protein dengan kualitas tinggi, lemak sehat. Apabila asupan makanan harian masih belum mencukupi, maka pemberian suplemen menjadi hal yang diperlukan. Di sisi lain, PMT untuk balita stunting harus menyediakan makanan yang padat energi, mengandung protein hewani, serta mikronutrien esensial seperti zat besi, vitamin A, zinc, dan lemak sehat.



Gambar 1.
Pendistribusian PMT

Gambar diatas menunjukkan kegiatan pembagian PMT oleh Mahasiswa KKN Universitas Tidar yang dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh dusun Desa Pare. Dalam proses pendistribusinya, kegiatan ini turut melibatkan kader posyandu yang secara langsung mengantarkan PMT ke rumah-rumah ibu hamil KEK serta balita stunting. Hal ini dilakukan dalam rangka setiap individu dalam kelompok sasaran memperoleh asupan nutrisi tambahan sesuai dengan kebutuhannya. Distribusi dilakukan secara merata di seluruh dusun agar akses terhadap bantuan gizi ini dapat tersebar secara adil, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kondisi kesehatan dan menurunkan angka stunting di wilayah Desa Pare. Dengan adanya PMT, diharapkan dapat menghasilkan peningkatan berat badan dan tinggi badan yang lebih signifikan pada anak-anak penerima dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan PMT. Apabila distribusi PMT dilakukan secara rutin dan sesuai dengan kebutuhan, hal ini berpotensi memperbaiki pertumbuhan balita serta menurunkan angka kejadian stunting di masa mendatang.

Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Pola Makan Sehat

Program Sosialisasi Pencegahan Stunting yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 11 Universitas Tidar di Desa Pare, Kecamatan Kranggan, dirancang sebagai upaya menurunkan dan mencegah kasus stunting pada balita di wilayah tersebut. Pelaksanaan program ini dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi balita stunting, yang ditunjukkan melalui berat badan dan tinggi badan anak yang berada di bawah standar usia mereka. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pemahaman orang tua terkait pentingnya pemenuhan gizi, terutama selama periode krusial 1000 hari pertama kehidupan anak.

Guna merespons kondisi tersebut, mahasiswa KKN 11 Universitas Tidar mengadakan kegiatan penyuluhan sebagai upaya meningkatkan pemahaman orang tua tentang stunting serta langkah-langkah pencegahannya. Sebelum kegiatan berlangsung, mereka terlebih dahulu menjalin komunikasi dan berkonsultasi dengan bidan serta ahli gizi di wilayah setempat guna menyesuaikan materi penyuluhan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan di kediaman Sekretaris Desa Pare dan melibatkan kolaborasi dengan ahli gizi dari Puskesmas Pare. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang tua yang memiliki balita stunting dan 4 ibu hamil KEK.

Pada era modern ini, penyuluhan dengan narasi verbal saja dirasa belum cukup untuk menyampaikan pesan secara efektif. Oleh karena itu, penggunaan media tambahan seperti pamflet sangat penting dalam kegiatan sosialisasi. Sejalan dengan pendapat (Winingsih et al., 2020) media cetak dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi. (Koch et al., 2024) juga menegaskan bahwa media cetak terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan pamflet dalam sosialisasi ini terbukti mendukung efektivitas penyampaian pesan dan berdampak pada peningkatan pemahaman peserta tentang stunting dan pencegahannya.

Oleh karena itu, pengemasan materi dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara menarik dan informatif. Mahasiswa KKN menyusun dua bentuk materi utama, yakni presentasi dan pamflet

edukatif mengenai stunting. Materi tersebut mencakup pengertian stunting, penyebab, dampak, solusi, pola asuh yang tepat, serta contoh menu sehat berdasarkan pedoman gizi seimbang. Pamflet dibagikan sebelum acara dimulai sebagai pengantar sekaligus pengingat bagi peserta mengenai informasi penting yang akan disampaikan dalam presentasi. Dengan penyusunan materi yang menarik dan mudah dipahami, diharapkan para peserta mendapatkan pengetahuan baru terkait pola asuh dan pemenuhan gizi anak sesuai anjuran tenaga kesehatan. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif mereka selama kegiatan, terutama dalam sesi tanya jawab yang berlangsung interaktif setelah penyampaian materi.



Gambar 2.
Sosialisasi Pencegahan Stunting

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Tidar di Desa Pare menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) dan sosialisasi pola makan sehat dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan status gizi ibu hamil dan balita. Program PMT yang diberikan secara rutin dan sesuai kebutuhan gizi sasaran terbukti membantu memperbaiki asupan nutrisi, meningkatkan berat badan anak, dan menurunkan risiko stunting. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dikemas dengan materi edukatif dan penggunaan media pendukung seperti pamflet mampu meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Kolaborasi dengan nutrisionis dan kader stunting juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Oleh karena itu, disarankan kegiatan serupa perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan, dengan cakupan sasaran yang lebih luas serta dukungan dari pemerintah desa dan instansi terkait. Selain itu, evaluasi dan pemantauan secara berkala juga diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang program terhadap penurunan angka stunting di Desa Pare dan wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. F., Wahid Mahendra, A., Febria Satriadi, R., Ramadhan, Z., Arsini, Y., -, H., Gothamy, D., Halwa Auni Apriniati, B., Ayu Trisnaningstiyas, S., -, A., Agustin, N., & Atri Komala Sari, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Beber, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.186>
- Koch, N. M., Raule, J. H., & Bugis, S. (2024). Efektivitas Media Pamflet dan Alat Peraga Phantom untuk Meningkatkan Pengetahuan Karies Gigi pada Anak. *Bhakti Persada*, 10(2), 90–97. <https://doi.org/10.31940/bp.v10i2.90-97>

- Primasari, Y., & Anna Keliat, B. (2020). Praktik Pengasuhan sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting pada Perkembangan Psikososial Kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263–272.
- Pusdatin. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan.
- Putri, N. P. P. (2019). *Hubungan Panjang Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rosib, A., Gafarurrozi, M., Selly, A., Velani, O., Rohmah, N., Novitha, Y., Salamah, I. F., Dwinanda, I. Y., Pangestu, A., Agustina, N. F., Sukma, A. D., Hadkani, N. D., & Taman, K. (2025). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Stunting Dan Ibu Hamil Kek Di Desa Taman Kecamatan Taman Kab Pemalang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 9(1).
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>
- Sulistianingsih, A., & Yanti, D. M. (2016). Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 71–75.
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Embrio*, 11(1), 47–54. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1852>
- Winingsih, P. A., Sulandjari, S., Indrawati, V., Dewi, R., & Soeyono. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga. *Jtb Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887–894. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>